



## **Ekranisasi Novel “Jalan Tak Ada Ujung” Karya Mochtar Lubis ke Film “Perang Kota” Karya Mouly Surya**

**Hafizah<sup>1</sup>, Martono<sup>2</sup>, Agus Wastiningsih<sup>3</sup>**

Universitas Tanjungpura Jl. Prof. Dr. Hadari Nawawi, Kota Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

\*Email Korespondensi: [hafizahkirana786@gmail.com](mailto:hafizahkirana786@gmail.com)

Diterima: tgl-bln-thn | Disetujui: tgl-bln-thn | Diterbitkan: tgl-bln-thn

### **ABSTRACT**

*This study aims to describe the forms of ecranization in the adaptation of Mochtar Lubis' novel “Jalan Tak Ada Ujung” into Mouly Surya's film “Perang Kota” (The City is Battlefield), as well as its utilization in the development of a Grade XII Indonesian language teaching module. The research employs a qualitative approach with a descriptive method. The subjects of the study consist of the novel text and film scenes, while the data include quotations, dialogues, and scene excerpts that indicate reduction, addition, and variations of change. The data were collected through documentation techniques involving both the novel and the film, and were then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings reveal 31 instances of ecranization changes, comprising 5 reductions, 17 additions, and 8 varied modifications. These changes reflect an adaptation process shaped by dramatic needs, visual aesthetics, and the characteristics of film as an audiovisual medium. The results are further integrated into a teaching module to help students analyze the transformation of literary texts into film and to develop critical thinking skills. This research contributes to ecranization studies and offers an alternative model of contextual literary instruction.*

**Keywords:** ecranization, Jalan Tak Ada Ujung, Perang Kota, teaching module

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk-bentuk ekranisasi dari novel Jalan Tak Ada Ujung karya Mochtar Lubis ke film Perang Kota karya Mouly Surya serta pemanfaatannya dalam penyusunan modul ajar Bahasa Indonesia kelas XII. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian berupa teks novel dan adegan-adegan film, sedangkan data penelitian berupa kutipan, dialog, dan potongan adegan yang menunjukkan pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi terhadap novel dan film, kemudian dianalisis dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 31 data perubahan ekranisasi, meliputi 5 data pengurangan, 17 data penambahan, dan 8 data perubahan bervariasi. Perubahan tersebut mencerminkan proses adaptasi yang menyesuaikan kebutuhan dramatik, estetika visual, dan karakteristik film sebagai medium audiovisual. Temuan penelitian selanjutnya diintegrasikan ke dalam modul ajar untuk membantu peserta didik menganalisis transformasi teks sastra ke film dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Penelitian ini memberikan kontribusi pada kajian ekranisasi serta menawarkan alternatif pembelajaran sastra yang kontekstual.

**Kata kunci:** ekranisasi, novel Jalan Tak Ada Ujung, film Perang Kota, modul ajar

**Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:**

Hafizah, H., Martono, M., & Wastiningsih, A. (2026). Ekranisasi Novel Jalan Tak Ada Ujung Karya Mochtar Lubis ke Film Perang Kota Karya Mouly Surya. *Journal of Literature Review*, 2(1), 278-286. <https://doi.org/10.63822/bdg9fb94>

## PENDAHULUAN

Ekranisasi merupakan proses transformasi karya sastra ke dalam medium film yang melibatkan perubahan pada unsur naratif, tema, dan karakter (Arfithin & Zulfadhli, 2024). Peralihan medium dari teks ke audiovisual menuntut adanya penyesuaian struktural dan estetis agar cerita dapat diterima dalam bentuk visual yang memiliki keterbatasan durasi, kebutuhan dramatik, serta karakteristik bahasa sinema (Ahmad & Hinta, 2024). Adaptasi karya sastra ke film juga memiliki relevansi kultural yang kuat, terutama di Indonesia, karena dapat memperluas jangkauan karya sastra kepada khalayak yang lebih luas melalui medium visual yang lebih populer (Saputra dkk., 2020). Fenomena ini menunjukkan bahwa film tidak hanya berfungsi sebagai bentuk hiburan, tetapi juga sebagai medium interpretasi baru terhadap karya sastra yang telah ada.

Dalam kajian adaptasi, perubahan dari karya sastra ke film tidak pernah berlangsung secara literal (Fitria dkk., 2023). Adaptasi selalu melibatkan proses seleksi, pengembangan, dan reinterpretasi terhadap unsur cerita Amalia (dkk., 2022). Hutcheon, (2006) menjelaskan bahwa adaptasi merupakan proses kreatif yang melibatkan reduksi, pengembangan, serta penciptaan elemen baru sesuai dengan kebutuhan medium yang berbeda. Oleh karena itu, perubahan dalam proses ekranisasi sering kali muncul dalam bentuk pengurangan cerita, penambahan unsur naratif, maupun perubahan yang bersifat bervariasi (Eneste, 1991). Perubahan-perubahan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kebutuhan dramatik film, pertimbangan estetika visual, keterbatasan durasi, serta strategi penyampaian cerita kepada audiens yang berbeda dengan pembaca karya sastra (Istadiyantha, 2017).

Salah satu karya sastra Indonesia yang menarik untuk dikaji dalam konteks ekranisasi adalah novel *Jalan Tak Ada Ujung* karya Mochtar Lubis. Novel yang pertama kali diterbitkan pada tahun 1952 ini memiliki kedudukan penting dalam khazanah sastra Indonesia karena menggambarkan situasi revolusi kemerdekaan melalui konflik psikologis tokoh utama, Guru Isa (Khairusni, 2014). Kekuatan utama novel ini terletak pada kompleksitas karakter dan penggambaran kondisi sosial politik pada masa revolusi, sehingga menjadikannya sebagai karya yang memiliki relevansi historis sekaligus nilai sastra yang tinggi. Relevansi tersebut tetap bertahan hingga saat ini, terbukti dari keberlanjutan penerbitan ulang novel tersebut dalam berbagai edisi selama lebih dari tujuh dekade.

Novel *Jalan Tak Ada Ujung* kemudian diadaptasi ke dalam film *Perang Kota* yang disutradarai oleh Mouly Surya. Film ini menawarkan interpretasi baru terhadap cerita dengan pendekatan sinematik yang berbeda dari bentuk naratif novel. Adaptasi ini menarik untuk dikaji karena melibatkan pertemuan antara karya sastra klasik dengan perspektif sinema kontemporer. Selain itu, film *Perang Kota* memperoleh pengakuan internasional, antara lain dengan terpilih sebagai film penutup pada International Film Festival Rotterdam (IFFR) tahun 2025 serta memperoleh sejumlah nominasi dalam Festival Film Indonesia. Pengakuan tersebut menunjukkan bahwa adaptasi ini tidak hanya memiliki nilai artistik, tetapi juga memiliki posisi penting dalam perkembangan sinema Indonesia kontemporer.

Kajian mengenai ekranisasi novel ke film telah dilakukan dalam berbagai penelitian sebelumnya. Penelitian Rahimah & Mawarni, (2024) mengenai adaptasi novel *Gadis Kretek* ke dalam serial televisi menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam penggambaran karakter dan peristiwa akibat interpretasi kreatif sutradara. Penelitian Aprillinanda, (2021) terhadap adaptasi *Teman Tapi Menikah 2* menemukan adanya pengurangan, penambahan, serta variasi perubahan yang dipengaruhi oleh keterbatasan durasi film dan kebutuhan dramatik. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian Lestari dkk., (2021), Huda dkk., (2021), serta Lorenza dkk., (2021) yang menunjukkan bahwa proses ekranisasi selalu melibatkan perubahan

struktural dalam alur, tokoh, maupun latar cerita sebagai konsekuensi dari perbedaan medium.

Sementara itu, penelitian mengenai novel *Jalan Tak Ada Ujung* lebih banyak difokuskan pada kajian psikologi tokoh, konflik batin, serta aspek sosial budaya dalam teks novel. Penelitian oleh Khairusni, (2014) menyoroti konflik psikologi tokoh berdasarkan konsep id, ego, dan superego. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kajian terhadap novel ini cukup berkembang, namun masih berfokus pada analisis teks sastra.

Meskipun demikian, kajian yang secara khusus membahas proses ekranisasi novel *Jalan Tak Ada Ujung* ke dalam film *Perang Kota* masih sangat terbatas. Hingga saat ini belum banyak penelitian yang menganalisis transformasi unsur cerita dari novel ke film tersebut secara komprehensif. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian yang penting untuk dikaji, terutama untuk memahami bagaimana karya sastra klasik direinterpretasikan dalam medium sinema kontemporer. Analisis terhadap proses ekranisasi tidak hanya dapat memperlihatkan perubahan struktur cerita, tetapi juga menunjukkan bagaimana perspektif baru terhadap karya sastra dapat muncul melalui bahasa visual film.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dalam kajian ekranisasi dengan menganalisis transformasi novel *Jalan Tak Ada Ujung* karya Mochtar Lubis ke film *Perang Kota* karya Mouly Surya melalui identifikasi sistematis bentuk pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi pada unsur intrinsik karya, meliputi tokoh, alur, latar, peristiwa, hingga judul. Berbeda dengan penelitian ekranisasi sebelumnya yang umumnya berfokus pada perbandingan teks sastra dan film, penelitian ini juga mengintegrasikan hasil analisis tersebut ke dalam penyusunan modul ajar Bahasa Indonesia kelas XII. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada kajian adaptasi sastra ke film, tetapi juga pada pemanfaatan hasil kajian sastra dalam pengembangan bahan ajar berbasis analisis teks sastra dan film di sekolah menengah.).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengkaji bentuk-bentuk ekranisasi dari novel *Jalan Tak Ada Ujung* karya Mochtar Lubis ke film *Perang Kota* karya Mouly Surya. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada penafsiran makna serta penggambaran fenomena perubahan cerita yang terjadi dalam proses alih wahana dari medium sastra ke medium film. Metode deskriptif digunakan untuk memaparkan secara sistematis bentuk-bentuk perubahan yang muncul dalam proses adaptasi tersebut.

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Jalan Tak Ada Ujung* karya Mochtar Lubis dan film *Perang Kota* karya Mouly Surya. Data penelitian berupa kutipan naratif, dialog, serta potongan adegan yang menunjukkan bentuk-bentuk perubahan dalam proses ekranisasi. Data tersebut mencakup tiga kategori perubahan, yaitu pengurangan (pengurangan unsur cerita), penambahan (penyisipan unsur baru yang tidak terdapat dalam novel), dan perubahan bervariasi (modifikasi unsur cerita yang mengalami transformasi bentuk maupun makna). Penentuan sumber data dilakukan secara purposif dengan memilih bagian-bagian cerita yang secara langsung memperlihatkan hubungan transformasi antara teks novel dan representasi visual dalam film.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan membaca secara cermat teks novel serta menonton dan mengamati adegan-adegan dalam film secara berulang. Proses ini dilakukan untuk mengidentifikasi kesesuaian maupun perbedaan unsur cerita antara kedua media. Instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama dengan bantuan tabel pencatatan data yang

berfungsi untuk mengklasifikasikan temuan sesuai kategori perubahan ekranisasi.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis dalam bentuk deskripsi analitis untuk menunjukkan pola-pola perubahan yang terjadi dalam proses ekranisasi. Tahap terakhir adalah penarikan simpulan yang dilakukan dengan menginterpretasikan temuan penelitian untuk menjelaskan karakteristik perubahan yang muncul dalam adaptasi novel ke film serta implikasinya dalam penyusunan modul ajar pembelajaran sastra di kelas XII.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh melalui analisis terhadap novel *Jalan Tak Ada Ujung* karya Mochtar Lubis dan film *Perang Kota* karya Mouly Surya. Analisis difokuskan pada bentuk-bentuk perubahan dalam proses ekranisasi yang meliputi pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi. Berdasarkan proses reduksi dan klasifikasi data, ditemukan 31 data perubahan ekranisasi, yang terdiri atas 5 data pengurangan, 17 data penambahan, dan 9 data perubahan bervariasi. Temuan ini menunjukkan bahwa proses adaptasi dari novel ke film tidak hanya memindahkan cerita dari satu medium ke medium lain, tetapi juga melibatkan transformasi naratif yang menyesuaikan karakteristik media film sebagai media audiovisual.

**Tabel 1. Data Hasil Ekranisasi**

Bentuk Perubahan	Unsur yang Berubah	Jumlah Data
Pengurangan	Tokoh	3
	Peristiwa	1
	Sudut Pandang	1
Penambahan	Tokoh	2
	Latar	4
	Peristiwa	11
Perubahan Bervariasi	Tokoh	2
	Latar	2
	Peristiwa	4
	Judul	1

**Tabel 2. Data Pengurangan**

Unsur	Data Novel	Adegan Film	Keterangan
Tokoh	“Sebuah bus PMI berhenti di pinggir jalan di depan rumah. Empat orang gadis muda pakai uniform Palang Merah melompat turun.” (Lubis, 1952, hlm. 13).	Tokoh pemuda PMI tidak ditampilkan dalam film.	Tokoh dihilangkan untuk menyederhanakan struktur cerita.
Peristiwa	“Engkau sakit? Saya tidak tahu.” “Malaria,” kata Isa tersenyum lemah. (Lubis, 1952, hlm. 112).	Tidak terdapat adegan Isa mengalami malaria dalam film.	Film menghilangkan peristiwa ini agar alur bergerak lebih cepat.
Tokoh	“Setelah selesai semuanya barulah Isa diperkenalkan pada empat orang pemuda itu. Amran, Jaya, Karim, dan Suroso.” (Lubis, 1952, hlm. 87)	Tokoh tersebut tidak muncul dalam film.	Penyederhanaan jumlah karakter.

**Tabel 3. Data Penambahan**

Unsur	Data Novel	Adegan Film	Keterangan
Tokoh	Tidak terdapat tokoh Mayang dalam novel.	Film menampilkan tokoh Mayang sebagai pengelola Kafe Batavia.	Penambahan tokoh untuk memperkaya konflik sosial.
Latar	Novel tidak menyebutkan Kafe Batavia sebagai tempat pertemuan tokoh.	Dalam film, beberapa adegan terjadi di Kafe Batavia.	Penambahan latar untuk memperkuat suasana kota.
Peristiwa	Tidak terdapat adegan interaksi antara Hazil dan Mayang.	Film menampilkan percakapan Hazil dan Mayang di kafe.	Penambahan untuk membangun relasi antar tokoh.

**Tabel 4. Data Perubahan Bervariasi**

Unsur	Data Novel	Adegan Film	Keterangan
Tokoh	“ ‘Aku tidak akan bisa biasa pada kekerasan,’ bantah Guru Isa. ‘Aku jadi sakit melihat kekerasan.’ ”. (Lubis, hlm. 88).	Film menampilkan Isa lebih aktif dalam aksi revolusioner, dan terbiasa menggunakan senjata.	Terjadi pergeseran karakterisasi tokoh.
Peristiwa	“Mereka akan melempar granat tangan itu bersama-sama, dan kemudian lari. Melemparkan granat ke tengah-tengah serdadu-serdadu Belanda yang berdesak-desak keluar dari bioskop.” (Lubis, 1952, hlm. 129).	Film menampilkan pengeboman sebagai misi yang lebih individual, yaitu membunuh Holtman.	Terjadi perubahan fokus naratif.
Judul	Novel berjudul <i>Jalan Tak Ada Ujung</i>	Film berjudul <i>Perang Kota</i>	Perubahan judul menekankan suasana konflik urban dalam film.

Berdasarkan hasil analisis, bentuk perubahan yang paling dominan dalam ekranisasi novel *Jalan Tak Ada Ujung* ke film *Perang Kota* adalah penambahan. Dominannya penambahan ini menunjukkan bahwa film tidak hanya merepresentasikan cerita dari novel, tetapi juga melakukan pengembangan naratif untuk memenuhi kebutuhan dramatik dan visual medium film. Temuan ini sekaligus menegaskan bahwa proses ekranisasi melibatkan interpretasi kreatif, bukan sekadar pemindahan cerita.

Penciutan dalam penelitian ini mencakup penghilangan unsur tokoh, peristiwa, dan sudut pandang, dengan jumlah lima data. Penciutan tokoh terlihat pada tidak dimunculkannya tokoh pemuda PMI serta Amran, Jaya, Karim, dan Suroso yang dalam novel berperan dalam proses pengiriman senjata. Penghilangan tokoh-tokoh tersebut menunjukkan adanya seleksi naratif yang bertujuan memusatkan cerita pada konflik utama yang melibatkan Isa, Hazil, dan Fatimah. Selain itu, penciutan juga terjadi pada peristiwa, seperti tidak ditampilkannya adegan Isa sakit malaria dan pertemuannya dengan Hazil di penjara. Penghilangan peristiwa ini berimplikasi pada penyederhanaan alur sehingga film menjadi lebih ringkas dan fokus. Pada aspek sudut pandang, novel yang menggunakan narasi orang ketiga dengan penekanan pada

pergolakan batin Isa mengalami perubahan dalam film yang lebih mengandalkan tindakan dan visualisasi. Hal ini menunjukkan bahwa pengurangan tidak hanya berkaitan dengan pengurangan unsur cerita, tetapi juga penyesuaian cara penyampaian sesuai karakteristik medium film yang bersifat audiovisual.

Sebaliknya, penambahan menjadi bentuk perubahan yang paling dominan dengan total 17 data yang mencakup tokoh, latar, dan peristiwa. Penambahan tokoh seperti Mayang dan Holtman memperlihatkan adanya upaya pembuat film untuk memperjelas struktur konflik. Tokoh Mayang berfungsi sebagai pengelola Kafe Batavia yang menjadi ruang interaksi penting, sedangkan Holtman diposisikan sebagai target utama dalam misi revolusioner. Kehadiran tokoh-tokoh ini tidak ditemukan dalam novel, tetapi memberikan arah dramatik yang lebih tegas dalam film. Selain itu, penambahan latar dan peristiwa turut memperkaya visualisasi cerita, terutama dalam menggambarkan suasana kota pada masa revolusi. Penambahan ini menunjukkan bahwa film membutuhkan elemen visual yang kuat untuk membangun atmosfer sekaligus meningkatkan intensitas konflik, sehingga cerita menjadi lebih komunikatif bagi penonton.

Perubahan bervariasi ditemukan dalam sembilan data yang meliputi variasi pada tokoh, latar, peristiwa, dan judul. Perubahan ini menunjukkan bahwa unsur cerita dari novel tetap dipertahankan, tetapi disajikan dengan cara yang berbeda dalam film. Salah satu bentuk perubahan yang paling menonjol adalah perubahan judul dari *Jalan Tak Ada Ujung* menjadi *Perang Kota*. Perubahan ini mencerminkan pergeseran penekanan makna, dari refleksi filosofis tentang pergulatan batin tokoh menuju penegasan konflik revolusioner di ruang perkotaan. Selain itu, variasi juga tampak pada pergeseran fokus cerita, dari dominasi konflik psikologis Isa dalam novel menjadi konflik yang lebih bersifat fisik dan visual dalam film. Novel menampilkan pergolakan batin melalui narasi internal, sedangkan film merepresentasikannya melalui tindakan, dialog, dan rangkaian adegan yang dinamis. Pergeseran ini menegaskan bahwa setiap medium memiliki cara penyampaian yang berbeda, sehingga proses adaptasi menuntut transformasi bentuk, bukan sekadar isi.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ekranisasi novel *Jalan Tak Ada Ujung* ke film *Perang Kota* merupakan proses transformasi naratif yang kompleks yang melibatkan pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi. Ketiga bentuk perubahan ini sejalan dengan konsep ekranisasi yang dikemukakan oleh Eneste (1991), yang menyatakan bahwa adaptasi karya sastra ke film umumnya melibatkan pengurangan, penambahan, dan variasi unsur cerita. Lebih lanjut, dominannya penambahan dan pergeseran dari konflik psikologis ke konflik visual menunjukkan bahwa film menghadirkan reinterpretasi terhadap novel, yang dipengaruhi oleh karakteristik medium serta visi kreatif pembuat film. Dengan demikian, ekranisasi tidak hanya menghasilkan reproduksi cerita, tetapi juga bentuk baru yang memiliki otonomi dalam cara penyampaian dan pemaknaannya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa proses ekranisasi novel *Jalan Tak Ada Ujung* karya Mochtar Lubis ke film *Perang Kota* karya Mouly Surya menunjukkan adanya tiga bentuk perubahan utama, yaitu pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi.

1. Pengurangan terjadi pada unsur tokoh, peristiwa, dan sudut pandang, yang menunjukkan adanya upaya penyederhanaan cerita dalam film. Penghilangan tokoh-tokoh minor serta beberapa peristiwa pendukung bertujuan untuk memusatkan alur pada konflik utama dan menyesuaikan dengan

keterbatasan durasi film.

2. Penambahan merupakan bentuk perubahan yang paling dominan, meliputi penambahan tokoh, latar, dan peristiwa. Penambahan ini menunjukkan bahwa film tidak hanya merepresentasikan cerita dari novel, tetapi juga mengembangkan unsur naratif untuk memperkuat aspek dramatik dan visual.
3. Perubahan bervariasi tampak pada pergeseran cara penyampaian cerita, termasuk perubahan judul dan fokus konflik. Novel yang menekankan aspek psikologis tokoh mengalami transformasi dalam film menjadi lebih menonjolkan konflik fisik dan visual. Hal ini menunjukkan bahwa proses ekranisasi melibatkan penyesuaian terhadap karakteristik medium film.

Secara keseluruhan, ekranisasi dalam penelitian ini tidak hanya menghasilkan reproduksi cerita, tetapi juga reinterpretasi yang dipengaruhi oleh kebutuhan medium film dan visi kreatif pembuatnya.

## REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, direkomendasikan agar kajian ekranisasi tidak hanya difokuskan pada identifikasi perubahan unsur cerita, tetapi juga pada analisis makna dan dampak perubahan tersebut terhadap pemaknaan karya. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji aspek lain dalam adaptasi, seperti ideologi, representasi sosial, atau gaya sinematik yang digunakan dalam film.

Dalam konteks pembelajaran, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar untuk membantu peserta didik memahami hubungan antara karya sastra dan film, serta mengembangkan kemampuan analisis kritis terhadap proses adaptasi lintas media.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N. A., & Hinta, E. (2024). Alih Wahana Sastra Novel Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas Karya Eka Kurniawan. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, (Query date: 2025-05-22 16:05:18). <https://doi.org/10.31002/transformatika.v8i1.8327>
- Amalia, K. R., Cahyani, D. D., & Wijayanti, A. (2022). Ekranisasi Novel Keluarga Tak Kasat Mata karya Bonaventura Genta ke Film Keluarga Tak Kasat Mata Sutradara Hedy Suryawan sebagai Materi Pembelajaran Teks Ulasan di SMP. *KABASTRA: Kajian Bahasa dan Sastra*, (Query date: 2025-05-22 16:05:18). <https://doi.org/10.31002/kabasttra.v2i1.39>
- Aprillinanda, A. (2021). *EKRANISASI NOVEL #TEMANTAPIMENIKAH 2 KARYA AYUDIA BING SLAMET DAN DITTO PERCUSSION DALAM FILM TEMAN TAPI MENIKAH 2 KARYA RAKO PRIJANTO*. 8.
- Arfithin, U. & Zulfadhli. (2024). Ekranisasi novel Argantara karya Falistiyana ke Film Argantara karya Guntur Soeharjanto. *Persona: Kajian Bahasa dan Sastra*, (Query date: 2025-05-22 16:05:18). <https://doi.org/10.24036/jpers.v3i1.209>
- Eneste, P. (1991). *Novel dan film*. Nusa Indah. <https://books.google.co.id/books?id=BQBIAAAAMAAJ>
- Fitria, I., Linarto, L., Diman, P., Poerwadi, P., & Misnawati, M. (2023). Proses Ekranisasi Unsur Intrinsik Novel Kedalam Film Kisah Untuk Geri Serta Implikasinya Kedalam Pembelajaran Sastra. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, (Query date: 2025-05-22 16:05:18). <https://doi.org/10.59024/bhinneka.v1i4.392>
- Huda, N., Shomary, S., & Andriyani, N. (2021). Ekranisasi Novel Surga yang Tak Dirindukan karya Asma

-----  
*Ekranisasi Novel "Jalan Tak Ada Ujung" Karya Mochtar Lubis ke Film "Perang Kota" Karya Mouly Surya*  
 (Hafizah, et al.)

- Nadia ke dalam Film Surga yang Tak Dirindukan karya Sutradara Kuntz Agus. *J-LELC: Journal of Language Education, Linguistics, and Culture*, 1(1), 14–26. <https://doi.org/10.25299/j-lelc.2021.6064>
- Hutcheon, L. (2006). *A Theory of Adaptation* (0 ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203957721>
- Istadiyantha, I. (2017). *Ecranisation, From Textual Tradition to Cinema: The Infidelity Against the Values of Literary Writing?* (Vol. 16, hlm. 92). <https://doi.org/10.24036/humanus.v16i1.7961>
- Khairusni. (2014). *Konflik Psikologi Guru Isa dalam Novel Jalan Tak Ada Ujung Karya Mochtar Lubis*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:143149461>
- Lestari, K. A., Parmin, D., & Hum, M. (2021). *EKRANISASI NOVEL ASSALAMUALAIKUM CALON IMAM KARYA IMA MADANIAH KE DALAM FILM ASSALAMUALAIKUM CALON IMAM KARYA SUTRADARA FINDO PURNOMO HW*. 8.
- Lorenza, S. M. T., Wartiningsih, A., & Martono. (2021). *EKRANISASI NOVEL INSYA ALLAH SAH KARYA ACHI TM KE FILM INSYA ALLAH SAH*. 10(2).
- Rahimah, S. M., & Mawarni, L. (2024). *EKRANISASI NOVEL GADIS KRETEK KARYA RATIH KUMALA KE DALAM SERIES GADIS KRETEK KARYA SUTRADARA KAMILA ANDINI & IFA ISFANSYAH IFA (KAJIAN HIPERREALITAS BAUDRILARD)*. 8(6).
- Saputra, A. A., Nensiliani, N., & Saguni, S. S. (2020). *TRANSFORMASI NOVEL DANUR 2 MADDAH KARYA RISA SARASWATI KE FILM DANUR 2 MADDAH KARYA AWI SURYADI (KAJIAN EKRANISASI)*. *Neologia: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Query date: 2025-05-22 16:05:18). <https://doi.org/10.59562/neologia.v1i3.18898>